

## TERUSAN SUEZ SEBAGAI PILAR GEOPOLITIK DAN EKONOMI MESIR DI KANCAH INTERNASIONAL

**Kaslam, Rahmat Hidayat, Muh. Rifki Syasih Rusman  
Muh. Anugerah, Riska Damayanti**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id](mailto:etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id)

### **Abstrak**

*Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran Terusan Suez sebagai pilar geopolitik dan ekonomi Mesir, dengan fokus pada kontribusinya terhadap kekuatan strategis Mesir, dampak ekonominya, dan pengaruh dinamika politik global terhadap kontrol Mesir atas kanal tersebut. Terusan Suez, sebagai jalur pelayaran utama yang menghubungkan Laut Mediterania dengan Laut Merah, memiliki peran besar dalam perdagangan internasional dan strategi global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen untuk mengevaluasi dampak ekonomis, strategis, dan politik dari Terusan Suez. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan resmi dan literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terusan Suez secara signifikan meningkatkan kekuatan strategis Mesir dengan memberikan kendali atas jalur perdagangan utama global dan meningkatkan pendapatan negara melalui biaya pelayaran. Namun, kontrol Mesir atas terusan ini juga terpengaruh oleh dinamika politik global, termasuk ketegangan internasional dan kebijakan ekonomi global yang mempengaruhi peran strategisnya. Diskusi menunjukkan bahwa Mesir harus menyeimbangkan kepentingan nasional dengan tekanan internasional untuk mempertahankan keuntungan strategis dan ekonominya. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Terusan Suez tetap merupakan aset strategis penting bagi Mesir, tetapi tantangan global harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan keberlanjutan manfaat ekonomis dan strategisnya. Implikasi dari temuan ini menyarankan perlunya kebijakan adaptif dan strategi diplomasi untuk mengamankan posisi Mesir di kancah global.*

### **Kata Kunci**

*Terusan Suez; Geopolitik Mesir; Perdagangan Global*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of the Suez Canal as a geopolitical and economic pillar for Egypt, focusing on its contribution to Egypt's strategic power, economic impact, and the influence of global political dynamics on Egypt's control over the canal. The Suez Canal, as a major shipping route connecting the Mediterranean Sea to the Red Sea, holds significant importance in international trade and global strategy. This research employs a qualitative approach with a document analysis method to evaluate the economic, strategic, and political impacts of the Suez Canal. Data were collected from various sources, including official reports and academic literature. The findings indicate that the Suez Canal significantly enhances Egypt's strategic power by providing control over a key global trade route and increasing national revenue through transit fees. However, Egypt's control over the canal is also influenced by global political dynamics, including international tensions and global economic policies that affect its strategic role. The discussion highlights that Egypt must*

*balance national interests with international pressures to maintain its strategic and economic advantages. The study concludes that the Suez Canal remains a crucial strategic asset for Egypt, but global challenges must be carefully managed to ensure the sustainability of its economic and strategic benefits. The implications of these findings suggest the need for adaptive policies and diplomatic strategies to secure Egypt's position on the global stage.*

### **Keywords**

*Suez Canal; Egyptian Geopolitics; Global Trade*

## **Pendahuluan**

**T**erusan Suez memiliki sejarah panjang yang berakar sejak zaman kuno. Upaya pertama untuk membuat kanal yang menghubungkan Laut Tengah dan Laut Merah dilakukan oleh Firaun Mesir kuno, Senusret III, sekitar abad ke-19 SM<sup>1</sup>. Namun, kanal ini hanya menghubungkan Sungai Nil dengan Laut Merah, dan tidak bertahan lama karena terabaikan selama berabad-abad. Upaya lanjutan dilakukan oleh penguasa Persia Darius I pada abad ke-6 SM dan beberapa dinasti Mesir berikutnya. Namun, kanal-kanal ini selalu mengalami kesulitan teknis dan administratif, sehingga tidak dapat bertahan lama.

Pada abad ke-19, gagasan untuk membangun kembali kanal yang menghubungkan Laut Tengah dan Laut Merah muncul kembali. Diplomat Prancis, Ferdinand de Lesseps, memainkan peran penting dalam mewujudkan proyek ini. Pembangunan Terusan Suez modern dimulai pada tahun 1859 dan memakan waktu sepuluh tahun untuk diselesaikan. Pada tanggal 17 November 1869, Terusan Suez resmi dibuka untuk pelayaran internasional, menjadikannya jalur air buatan terpanjang yang menghubungkan dua lautan utama tanpa harus mengelilingi Tanjung Harapan di Afrika<sup>2</sup>. Terusan Suez terletak di Mesir, memanjang dari kota Port Said di tepi Laut Tengah hingga kota Suez di tepi Laut Merah. Panjangnya sekitar 193 kilometer, menjadikannya salah satu jalur air terpenting di dunia. Terusan ini memotong Semenanjung Sinai, sehingga memisahkan benua Afrika dan Asia secara geografis. Secara strategis, Terusan Suez menempati posisi vital dalam rute perdagangan global, karena memungkinkan kapal-kapal dari Eropa menuju Asia dan sebaliknya tanpa harus mengelilingi Afrika. Posisi geografis Terusan Suez memberikan Mesir kontrol strategis atas salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia. Hal ini menempatkan Mesir dalam posisi yang sangat penting dalam konteks geopolitik global, karena terusan ini menjadi penghubung utama antara Eropa, Asia, dan wilayah lain di sekitar Samudera Hindia. Keuntungan ini menjadikan

---

<sup>1</sup>Dikutip dari <https://www.antaraneews.com/berita/4084038/dibangun-165-tahun-lalu-terusan-suez-jadi-saksi-perjalanan-mesir>

<sup>2</sup>Dikutip dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/09/16/080000879/sejarah-pembangunan-terusan-suez?page=all>

Terusan Suez sebagai aset nasional yang sangat bernilai bagi Mesir dan penting bagi ekonomi global.



Gambar 1 Peta Terusan Suez<sup>3</sup>

Sejak dibukanya pada tahun 1869, Terusan Suez telah menjadi jalur vital bagi perdagangan global<sup>4</sup>. Setiap tahun, ribuan kapal melintasi terusan ini, membawa berbagai komoditas, termasuk minyak, gas, dan barang-barang manufaktur dari Asia menuju Eropa dan Amerika, dan sebaliknya. Terusan ini juga menjadi jalur penting untuk pengiriman militer, terutama selama konflik regional, seperti Perang Arab-Israel dan Perang Teluk. Penguasaan atas Terusan Suez sering kali menjadi faktor penentu dalam hubungan internasional Mesir dengan negara-negara lain<sup>5</sup>.

Letak geografis dan kepentingan ekonomi yang tinggi membuat Terusan Suez sering menjadi pusat perhatian dalam geopolitik global. Krisis Suez pada tahun 1956 adalah contoh klasik di mana Mesir di bawah kepemimpinan Presiden Gamal Abdel Nasser menasionalisasi terusan ini, yang memicu intervensi militer dari Inggris, Prancis, dan Israel. Konflik ini menegaskan kembali pentingnya Terusan Suez dalam strategi global dan menunjukkan bagaimana kontrol atas terusan ini dapat memengaruhi hubungan internasional dan stabilitas regional. Selama beberapa dekade, Mesir telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan memodernisasi Terusan Suez agar mampu menampung kapal-kapal modern yang lebih besar. Pada tahun 2015, Mesir membuka Terusan Suez Baru, yang merupakan perluasan dari terusan yang ada, yang memungkinkan

<sup>3</sup>Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Terusan\\_Suez#/media/Berkas:SuezCanal-EO.JPG](https://id.wikipedia.org/wiki/Terusan_Suez#/media/Berkas:SuezCanal-EO.JPG)

<sup>4</sup>Sumber: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/09/16/080000879/sejarah-pembangunan-terusan-suez?page=all>

<sup>5</sup>Dikutip dari <https://tirto.id/mengenal-terusan-suez-sejarah-letak-dan-fakta-faktanya-gyn2>

lalu lintas kapal dua arah di sebagian besar jalurnya. Pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas terusan tetapi juga memperkuat posisi Mesir sebagai pusat logistik dan perdagangan global, menjadikan Terusan Suez semakin penting dalam perekonomian dunia.

Terusan Suez menempati posisi yang sangat strategis dalam geopolitik global, menjadikannya salah satu aset paling penting bagi Mesir. Terusan ini merupakan penghubung langsung antara Laut Tengah dan Laut Merah, yang menghubungkan Eropa dengan Asia dan kawasan Timur Tengah<sup>6</sup>. Letak geografis Terusan Suez memberikan Mesir kontrol atas salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia, di mana lebih dari 10% perdagangan global melewatinya setiap tahun. Posisi ini menempatkan Mesir sebagai penjaga gerbang yang krusial dalam rute perdagangan internasional.

Dalam banyak kasus, pengaruh Mesir dalam politik global sering kali dipertegas oleh kemampuannya untuk mengendalikan dan mengatur akses ke Terusan Suez. Selama masa konflik, seperti Perang Arab-Israel, posisi strategis Mesir memungkinkan negara ini untuk menggunakan Terusan Suez sebagai alat negosiasi dan pengaruh dalam diplomasi internasional. Selain itu, dengan meningkatnya ketegangan di kawasan Timur Tengah dan meningkatnya persaingan global, Terusan Suez menjadi lebih dari sekadar jalur perdagangan; ia merupakan simbol kekuasaan dan kontrol Mesir atas jalur vital yang menghubungkan dua lautan besar dunia.

Dari perspektif ekonomi, Terusan Suez adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi Mesir. Setiap tahun, jutaan ton barang melewati terusan ini, menghasilkan pendapatan miliaran dolar melalui biaya transit yang dikenakan pada kapal yang melintas. Pendapatan dari Terusan Suez sangat penting bagi perekonomian Mesir, terutama dalam konteks menghadapi defisit anggaran dan kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur nasional. Terusan Suez juga berfungsi sebagai katalisator bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya, menciptakan lapangan kerja dan mendorong perkembangan industri terkait, seperti pelabuhan, logistik, dan layanan maritim.

Selain itu, investasi dalam pengembangan dan modernisasi Terusan Suez, seperti pembukaan Terusan Suez Baru pada tahun 2015, telah meningkatkan kapasitas dan efisiensi jalur air ini, memungkinkan Mesir untuk menarik lebih banyak lalu lintas maritim dan memperluas pangsa pasarnya dalam perdagangan

---

<sup>6</sup>Sumber: <https://tirto.id/mengenal-terusan-suez-sejarah-letak-dan-fakta-faktanya-gyn2>

global. Dengan demikian, Terusan Suez tidak hanya penting sebagai sumber pendapatan langsung, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Mesir.

Terusan Suez juga memainkan peran penting dalam stabilitas politik domestik Mesir. Pendapatan yang diperoleh dari terusan ini membantu pemerintah Mesir dalam membiayai berbagai program sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di sisi lain, kontrol atas Terusan Suez memberikan pemerintah Mesir alat yang kuat untuk mempertahankan legitimasi politiknya, baik di mata rakyatnya sendiri maupun di panggung internasional. Sepanjang sejarah modern Mesir, Terusan Suez telah menjadi simbol kedaulatan dan kebanggaan nasional, terutama sejak dinasionalisasi oleh Presiden Gamal Abdel Nasser pada tahun 1956.

Nasionalisasi ini tidak hanya mengukuhkan kontrol Mesir atas salah satu jalur perdagangan paling penting di dunia, tetapi juga memperkuat posisi Nasser sebagai pemimpin dunia Arab. Pada saat yang sama, ketergantungan yang tinggi pada pendapatan dari Terusan Suez juga memaksa pemerintah Mesir untuk menjaga stabilitas dan keamanan di sekitar terusan, karena gangguan apapun terhadap operasionalnya dapat memiliki dampak besar pada perekonomian dan stabilitas politik negara.

Selain dampaknya pada stabilitas domestik, Terusan Suez juga berfungsi sebagai alat penting dalam diplomasi dan hubungan internasional Mesir. Dengan mengendalikan akses ke salah satu jalur pelayaran terpenting di dunia, Mesir memiliki leverage yang signifikan dalam negosiasi internasional. Misalnya, selama Krisis Suez pada tahun 1956, nasionalisasi terusan oleh Mesir memicu intervensi militer dari Inggris, Prancis, dan Israel, tetapi juga menghasilkan gelombang dukungan internasional terhadap kedaulatan Mesir, terutama dari negara-negara berkembang dan blok Timur. Dalam konteks hubungan internasional saat ini, Terusan Suez tetap menjadi faktor kunci dalam strategi diplomasi Mesir, baik dalam hubungannya dengan kekuatan-kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Cina, maupun dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Mesir sering kali menggunakan perannya dalam mengelola Terusan Suez untuk memperkuat posisinya dalam organisasi internasional dan regional, serta untuk menarik investasi asing yang diperlukan untuk modernisasi dan pengembangan ekonominya.

Meskipun Terusan Suez memberikan banyak manfaat bagi Mesir, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga relevansi dan efisiensi terusan ini di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah ancaman dari rute perdagangan alternatif, seperti Rute Laut Utara yang melintasi Kutub Utara, yang mungkin menjadi lebih layak digunakan seiring dengan mencairnya es di kawasan tersebut akibat perubahan iklim. Selain itu, ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah dan risiko serangan teroris juga merupakan ancaman nyata terhadap keamanan Terusan Suez. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pemerintah Mesir perlu terus berinvestasi dalam modernisasi terusan dan infrastruktur pendukungnya, serta meningkatkan kapasitas keamanan dan diplomasi untuk memastikan bahwa Terusan Suez tetap menjadi jalur perdagangan yang aman dan efisien. Di sisi lain, Mesir juga perlu memperkuat diversifikasi ekonominya, sehingga tidak terlalu bergantung pada pendapatan dari Terusan Suez saja, tetapi juga mengembangkan sektor-sektor lain yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Terusan Suez memainkan peran penting dalam memperkuat posisi Mesir di kancah internasional sebagai negara yang memiliki pengaruh strategis dalam perdagangan global. Sebagai penghubung utama antara Eropa dan Asia, Terusan Suez memungkinkan Mesir untuk mengendalikan salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia, yang digunakan oleh kapal-kapal dari berbagai negara. Kontrol ini memberi Mesir leverage signifikan dalam diplomasi internasional, karena negara-negara besar dan perusahaan multinasional bergantung pada akses yang aman dan efisien melalui terusan ini untuk mendukung rantai pasokan global mereka.

Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari Terusan Suez memberikan Mesir sumber daya finansial yang penting untuk mendukung pembangunan nasional dan mempromosikan stabilitas ekonomi. Hal ini juga memungkinkan Mesir untuk berperan aktif dalam organisasi internasional dan regional, memperkuat posisinya sebagai pemain utama di Timur Tengah. Di saat yang sama, kontrol atas Terusan Suez memberi Mesir kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan global dan regional, terutama dalam konteks keamanan maritim dan perdagangan energi, menjadikannya mitra yang penting bagi kekuatan global seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Cina.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana Terusan Suez berperan sebagai pilar geopolitik dan ekonomi bagi Mesir, dengan menilai

kontribusinya terhadap kekuatan strategis dan posisi internasional Mesir. *Kedua*, apa saja dampak ekonomi dari pengelolaan Terusan Suez terhadap Mesir, termasuk efeknya pada pendapatan negara, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan infrastruktur. *Ketiga*, bagaimana dinamika politik global mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kontrol Mesir atas Terusan Suez, dengan mengeksplorasi interaksi antara kebijakan internasional dan strategi Mesir terkait terusan ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran strategis Terusan Suez dalam ekonomi dan geopolitik Mesir, serta mengkaji dampak kontrol Mesir atas terusan ini terhadap posisi politik dan ekonomi negara di tingkat internasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara kekuatan global dan kebijakan Mesir mempengaruhi pengelolaan Terusan Suez, dengan menilai bagaimana dinamika politik internasional dan strategi nasional Mesir saling berinteraksi dalam konteks pengelolaan terusan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya Terusan Suez bagi stabilitas dan kemakmuran Mesir, serta menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan terusan yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademik tentang studi geopolitik dan ekonomi Timur Tengah, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman akademik mengenai peran penting Terusan Suez dalam konteks global.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi peran Terusan Suez dalam konteks geopolitik dan ekonomi. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Terusan Suez berfungsi sebagai pilar strategis bagi Mesir. Pendekatan ini menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kontrol Mesir atas terusan ini, serta bagaimana dinamika internasional dan kebijakan nasional terkait saling berinteraksi.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi literatur ilmiah tentang Terusan Suez, laporan dari organisasi internasional, statistik perdagangan global terkait dengan penggunaan Terusan Suez, serta dokumen kebijakan dan strategi nasional Mesir. Teknik pengumpulan data akan melibatkan pencarian literatur dan dokumentasi melalui database akademik serta sumber terpercaya lainnya. Analisis data dilakukan melalui analisis konten terhadap data

sekunder, dengan pemetaan peran Terusan Suez dalam peta geopolitik dan ekonomi dunia. Selain itu, perbandingan akan dilakukan antara kebijakan Mesir dan dampaknya terhadap stabilitas regional dan global untuk menilai efektivitas dan implikasi kebijakan terkait.

### **Peran Terusan Suez dalam Memperkuat Posisi Internasional Mesir**

Terusan Suez memiliki peran penting dalam diplomasi dan hubungan internasional Mesir. Sebagai salah satu jalur pelayaran paling strategis di dunia, Terusan Suez bukan hanya aset ekonomi tetapi juga alat politik yang kuat. Terusan ini memungkinkan Mesir untuk memposisikan dirinya sebagai pemain kunci dalam perdagangan global, memberikan leverage dalam negosiasi internasional. Melalui kontrol atas terusan ini, Mesir dapat mempengaruhi aliran perdagangan antara Eropa dan Asia, yang memberikan negara ini kekuatan besar dalam pertemuan dan perundingan internasional.

Pembangunan dan pengoperasian Terusan Suez tidak hanya menunjukkan pentingnya jalur air sebagai sumber air untuk pertanian irigasi, tetapi juga menekankan peran strategisnya sebagai sumber daya geopolitik dan komersial yang dapat dimanfaatkan dalam kebijakan internal dan luar negeri. Pertimbangan sejarah Terusan Suez, terutama dalam konteks hubungan antar-negara dan antar-regional, berfokus pada peristiwa-peristiwa yang terkait langsung dengan fungsinya sebagai simpul komunikasi global yang signifikan. Analisis evolusi posisi geo-strategis Mesir terkait proyek Terusan Suez menunjukkan pentingnya memahami peran Mesir dalam perubahan global yang dipengaruhi oleh pergeseran jalur transportasi di ruang geopolitik<sup>7</sup>.

Kontrol Mesir atas Terusan Suez telah memberikan negara ini kekuatan untuk berperan sebagai penjaga gerbang perdagangan global. Mesir dapat menggunakan kekuatan ini untuk memperkuat hubungannya dengan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan negara-negara Eropa. Misalnya, Mesir dapat menawarkan akses yang lancar dan aman melalui Terusan Suez sebagai imbalan atas bantuan ekonomi atau dukungan politik. Hal ini menciptakan hubungan saling ketergantungan, di mana negara-negara lain memiliki kepentingan dalam stabilitas dan keberlangsungan kontrol Mesir atas terusan tersebut. Selain itu, Mesir telah menggunakan Terusan Suez sebagai alat untuk

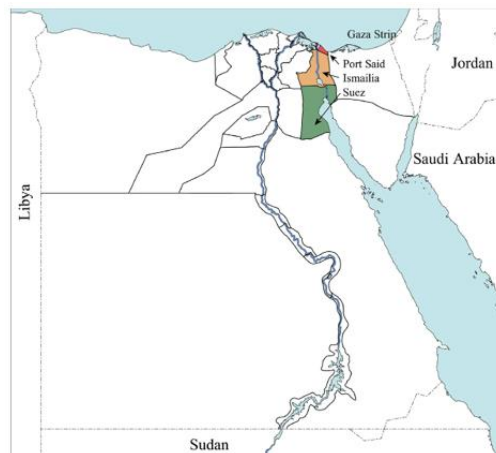
---

<sup>7</sup>Turekulova, Z., & Baitureyeva, K. (2020). The Suez Canal and its role in formation of new international political and economic relations in the XX century. *Oriente Moderno*, 100(1), 93–105. <https://doi.org/10.1163/22138617-12340229>



memperkuat posisinya dalam negosiasi internasional yang lebih luas. Dalam konflik atau krisis global, Mesir memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hasil dengan mengancam untuk menutup atau membatasi akses ke terusan. Ini memberikan Mesir kartu truf dalam negosiasi yang melibatkan keamanan nasional, seperti yang terlihat dalam Krisis Suez tahun 1956. Meskipun krisis ini menunjukkan risiko yang datang dengan penggunaan kekuatan ini, itu juga menggarisbawahi pentingnya Terusan Suez dalam strategi diplomatik Mesir.

Di sisi lain, pengelolaan Terusan Suez yang efisien dan aman juga membantu Mesir membangun reputasi internasional yang positif. Negara-negara yang bergantung pada terusan ini untuk perdagangan global memiliki kepentingan dalam memastikan Mesir tetap stabil dan mampu mengelola terusan secara profesional. Reputasi ini memungkinkan Mesir untuk menegosiasikan perjanjian-perjanjian yang menguntungkan, baik dalam hal perdagangan, investasi, maupun bantuan internasional. Dengan demikian, Terusan Suez berfungsi sebagai jaminan bagi Mesir untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari komunitas internasional.



Gambar 2 Pembagian administratif, dengan penekanan pada wilayah Terusan Suez. Sumber : [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-15670-0\\_9/figures/1](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-15670-0_9/figures/1)

Lebih jauh lagi, kontrol atas Terusan Suez juga memungkinkan Mesir untuk memperkuat keamanannya nasionalnya. Sebagai titik penting dalam arus perdagangan global, terusan ini sering menjadi target bagi ancaman keamanan, baik dari negara-negara pesaing maupun kelompok teroris. Dengan mempertahankan kontrol yang kuat atas terusan, Mesir dapat memastikan bahwa terusan ini tetap aman dan operasional, yang pada gilirannya memperkuat posisi Mesir dalam kerjasama

keamanan internasional. Ini termasuk kerjasama dengan negara-negara besar dalam hal intelijen, militer, dan pelatihan keamanan. Kontrol atas Terusan Suez juga berdampak pada hubungan Mesir dengan negara-negara kawasan, khususnya negara-negara di Timur Tengah dan Afrika. Sebagai pusat transit yang penting, Mesir dapat menawarkan dukungan logistik kepada negara-negara tetangga, yang memperkuat hubungan bilateral. Selain itu, Mesir dapat memanfaatkan posisi strategis ini untuk memainkan peran mediasi dalam konflik regional, meningkatkan perannya sebagai pemimpin kawasan. Ini memberikan Mesir pengaruh yang lebih besar dalam politik regional dan memperkuat posisinya dalam organisasi-organisasi regional seperti Liga Arab dan Uni Afrika.

Dari perspektif geopolitik, Terusan Suez memberi Mesir posisi tawar yang kuat dalam hubungan dengan kekuatan global seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China. Negara-negara ini sangat bergantung pada kelancaran perdagangan melalui Terusan Suez, yang berarti mereka memiliki kepentingan dalam mendukung stabilitas Mesir. Dalam konteks ini, Mesir dapat menegosiasikan perjanjian yang menguntungkan dalam hal perdagangan, investasi, dan bantuan militer, dengan menggunakan terusan sebagai alat negosiasi. Kontrol atas Terusan Suez juga memungkinkan Mesir untuk memainkan peran yang lebih besar dalam isu-isu lingkungan global. Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu seperti perubahan iklim dan perlindungan lingkungan laut, Mesir dapat menggunakan terusan sebagai platform untuk mengadvokasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan keamanan lingkungan. Ini tidak hanya memperkuat posisi Mesir dalam forum-forum internasional, tetapi juga membantu negara ini membangun hubungan dengan negara-negara yang memiliki kepentingan dalam perlindungan lingkungan.

Kontrol Mesir atas Terusan Suez memberikan negara ini alat diplomatik yang kuat yang dapat digunakan dalam berbagai konteks internasional. Terusan ini tidak hanya merupakan aset ekonomi yang penting, tetapi juga pilar geopolitik yang memperkuat posisi Mesir dalam negosiasi politik dan keamanan. Melalui manajemen yang cerdas dan strategis, Mesir dapat terus memanfaatkan Terusan Suez untuk meningkatkan pengaruhnya di kancah global dan memperkuat keamanan nasionalnya. Dengan mempertahankan dan mengembangkan peran Terusan Suez dalam diplomasi dan hubungan internasional, Mesir dapat memastikan bahwa terusan ini tetap menjadi aset strategis yang mendukung kepentingan nasional dan keamanan global. Dalam konteks global yang semakin

kompleks, kemampuan Mesir untuk memanfaatkan Terusan Suez secara efektif akan menjadi faktor kunci dalam menentukan masa depan diplomasi dan posisi internasional negara ini.

### **Kontribusi Ekonomi Terusan Suez terhadap Pendapatan Negara**

Terusan Suez, yang merayakan peringatan 150 tahun peresmiannya, menunjukkan potensi besar dalam memperkuat ekonomi Mesir dan pengembangan wilayahnya, meskipun ada kesenjangan besar antara harapan dan kenyataan<sup>8</sup>. Terusan ini jelas merupakan sumber pendapatan penting bagi Mesir, memicu berdirinya tiga kota besar dan kawasan industri baru dengan infrastruktur modern. Pembangunan jembatan dan terowongan yang menghubungkan tepi barat dan timur Terusan, serta investasi besar dalam pengembangan pertanian di wilayah pinggirannya, menegaskan kontribusinya. Namun, upaya untuk menyebarkan populasi ke wilayah pinggirannya mengalami kesulitan, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kekeringan dan pertumbuhan populasi yang cepat. Meskipun tidak semua harapan terpenuhi, kontribusi signifikan Terusan terhadap ekonomi Mesir dan rencana-rencana ambisius untuk masa depan tetap memberikan harapan besar bagi realisasinya.

Kontribusi ekonomi Terusan Suez terhadap pendapatan negara Mesir sangat besar, mencakup beberapa sumber utama. Salah satunya adalah biaya transit yang dikenakan pada kapal-kapal yang melintasi terusan, yang dapat berfluktuasi berdasarkan volume lalu lintas kapal dan tarif yang diterapkan. Selain itu, Mesir memperoleh pendapatan dari kepemilikan dan pengelolaan terusan, yang meliputi perawatan serta pengembangan infrastruktur terusan. Pendapatan juga berasal dari pengembangan zona industri dan kawasan ekonomi di sekitar terusan. Pada tahun 2023, Terusan Suez menyumbang sekitar 8-10% dari total pendapatan negara Mesir, meskipun angka ini dapat bervariasi setiap tahunnya tergantung pada faktor-faktor seperti volume perdagangan global, perubahan tarif, dan perkembangan infrastruktur. Terusan Suez tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga memainkan peran strategis penting dalam ekonomi global dan ekonomi Mesir.

---

<sup>8</sup>Soffer, A. (2023). The Impact of the Suez Canal on Egypt's Geography and Economy, 1867–2019 (150 Years Since Its Opening). In: Lutmar, C., Rubinovitz, Z. (eds) *The Suez Canal: Past Lessons and Future Challenges*. Palgrave Studies in Maritime Politics and Security. Palgrave Macmillan, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-15670-0\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-031-15670-0_9)

Pendapatan Terusan Suez Mesir mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021<sup>9</sup>, mencapai angka tertinggi sebesar 6 miliar dolar AS, setara dengan Rp86,4 triliun. Angka ini melampaui pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya, yakni 5,61 miliar dolar AS pada 2020 dan 5,8 miliar dolar AS pada 2019. Kepala Otoritas Terusan Suez (SCA), Osama Rabie, menyebutkan bahwa pendapatan sebesar 6 miliar dolar AS tersebut dicapai dari Januari hingga paruh pertama Desember 2021, menjadikannya sebagai pendapatan tertinggi pada periode yang sama dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Terusan Suez memainkan peran strategis yang sangat penting dalam ekonomi Mesir, berfungsi sebagai penghubung utama antara Laut Tengah dan Laut Merah, serta secara langsung menghubungkan Eropa dengan Asia. Terusan Suez tidak hanya menghemat waktu dan biaya perjalanan kapal, tetapi juga merupakan jalur perdagangan utama yang mengakomodasi sebagian besar perdagangan global, termasuk komoditas vital seperti minyak dan barang-barang manufaktur. Pengaruh terusan ini dalam perdagangan internasional menunjukkan betapa pentingnya infrastruktur ini bagi perekonomian global, serta bagaimana negara-negara bergantung pada akses yang efisien melalui jalur ini.

Dalam Islam, ayat Al-Qur'an yang relevan untuk masalah ini adalah **Surah Al-Baqarah (2:282)**:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ يَكُمُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah,

<sup>9</sup>Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/2596741/pendapatan-terusan-suez-capai-rekor-tertinggi-pada-2021>

*Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"*

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Prinsip ini sangat relevan ketika diterapkan pada pengelolaan biaya transit di Terusan Suez, yang merupakan salah satu jalur pelayaran utama dan strategis di dunia. Untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan transit, mulai dari pengusaha pelayaran hingga pemerintah Mesir, merasa diperlakukan dengan adil dan tidak dirugikan, transparansi dalam penetapan tarif dan pengelolaan biaya menjadi krusial. Pengelolaan biaya transit yang adil melibatkan kejelasan dalam struktur tarif, penetapan biaya yang wajar, serta komunikasi yang terbuka mengenai perubahan atau pembaruan tarif. Hal ini tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keadilan, tetapi juga memperkuat kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dan menjaga hubungan yang harmonis serta berkelanjutan.

Dalam konteks Terusan Suez, penerapan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi juga berarti memastikan bahwa tidak ada pihak yang mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya atau diperlakukan secara diskriminatif. Penetapan dan pengelolaan tarif harus dilakukan dengan metode yang adil dan konsisten, memberikan kesempatan yang setara bagi semua pengguna terusan. Ini

termasuk penerapan standar yang jelas untuk biaya transit dan prosedur yang transparan dalam penanganan keluhan atau sengketa. Dengan demikian, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat Al-Baqarah 282 tidak hanya memperkuat integritas sistem pengelolaan biaya transit, tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi dan hubungan internasional yang harmonis, mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika dalam bisnis dan pemerintahan.

Pendapatan yang diperoleh dari biaya transit kapal melalui Terusan Suez memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara Mesir. Dana yang dihasilkan dari tarif transit ini mendukung anggaran pemerintah dan memungkinkan pendanaan berbagai proyek pembangunan nasional. Ini mencerminkan prinsip dalam **Surah Al-Mumtahanah (60:8)**:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Surah Al-Mumtahanah (60:8) menggarisbawahi pentingnya perlakuan baik terhadap orang-orang yang tidak memusuhi umat Islam dan menunjukkan bahwa hubungan dengan mereka harus dilakukan dengan adil dan bijaksana. Dalam konteks ini, pendapatan dari Terusan Suez, sebagai sumber daya strategis yang mendatangkan keuntungan ekonomi signifikan, harus dikelola dengan prinsip yang sama, yaitu untuk kebaikan masyarakat umum dan mendukung proyek-proyek yang bermanfaat bagi negara. Penggunaan pendapatan ini seharusnya difokuskan pada investasi dalam infrastruktur publik, pendidikan, kesehatan, dan berbagai program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Mesir. Dengan cara ini, pendapatan yang diperoleh dari operasional Terusan Suez tidak hanya memperkuat posisi strategis negara tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan pendapatan Terusan Suez secara transparan dan bertanggung jawab memungkinkan negara untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak hanya terpusat pada sektor-sektor tertentu tetapi merata di seluruh masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan kebajikan yang diajarkan dalam Surah Al-Mumtahanah, di mana setiap tindakan harus mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan umum dan mendukung upaya-upaya yang

memberikan dampak positif jangka panjang bagi negara. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik dan menciptakan stabilitas sosial, tetapi juga memperkuat posisi strategis Mesir dalam komunitas internasional sebagai negara yang berkomitmen pada prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial.

Lebih jauh lagi, pengelolaan dan operasional Terusan Suez memacu pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti logistik, pelabuhan, dan industri maritim di wilayah sekitarnya. Ini menciptakan lapangan kerja dan mendorong perkembangan ekonomi lokal, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. **Surah An-Nisa (4:58):**

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan: " Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Surah An-Nisaa ayat 8 menekankan pentingnya tanggung jawab dalam mengelola amanah dan memastikan keadilan dalam penetapan hukum, yang sangat relevan dalam konteks pengelolaan Terusan Suez. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu dan lembaga yang diberi amanah memiliki tanggung jawab moral untuk menjalankan tugasnya dengan integritas dan keadilan. Dalam hal ini, pengelolaan Terusan Suez sebagai jalur pelayaran yang krusial memerlukan pendekatan yang bijaksana dan adil untuk memastikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Penerapan prinsip ini berarti bahwa pengelolaan Terusan Suez harus dilakukan dengan transparansi, keadilan, dan pertimbangan yang mendalam terhadap dampaknya bagi berbagai pihak. Setiap keputusan yang diambil, mulai dari penetapan biaya transit hingga kebijakan operasional, harus mencerminkan tanggung jawab terhadap kepentingan umum dan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan dampak sosial. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini, pengelolaan Terusan Suez tidak hanya akan mencerminkan komitmen terhadap keadilan dan amanah tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari jalur pelayaran ini dapat dirasakan secara luas, baik oleh negara-negara pengguna terusan maupun masyarakat lokal.

Dalam hal perlindungan lingkungan dan keselamatan, **Surah Al-Baqarah (2:164)**:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahan: *Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.*

Ayat yang Anda kutip menggarisbawahi kebesaran ciptaan Allah dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan serta sumber daya yang ada. Dalam konteks pengelolaan Terusan Suez, ayat ini mengingatkan bahwa operasional dan pengelolaan terusan harus dilakukan dengan kesadaran penuh terhadap dampak lingkungan. Penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, serta fenomena alam lainnya merupakan bagian dari sistem ekosistem yang saling bergantung. Oleh karena itu, pengelolaan Terusan Suez harus memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tidak merusak keseimbangan ekosistem lokal atau menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan.

Dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, pengelola Terusan Suez dapat mengambil langkah-langkah untuk menjaga kualitas air, melindungi habitat alami, dan mengurangi polusi. Ini mencakup pengendalian limbah, perlindungan spesies lokal, dan penerapan teknologi ramah lingkungan dalam operasional terusan. Dengan cara ini, tanggung jawab terhadap lingkungan sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ayat tersebut, yaitu menjaga dan melindungi ciptaan Allah sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan alam.

Sebagai salah satu jalur pelayaran terpenting di dunia, Terusan Suez menghadapi tantangan lingkungan dan operasional. Penggunaan metode akuntansi biaya lengkap dalam konteks Terusan Suez dapat membantu dalam mengevaluasi biaya eksternal yang mungkin timbul dari dampak lingkungan seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem sekitar terusan. Misalnya, biaya dari insiden seperti kebocoran bahan bakar atau pencemaran dari kapal dapat dianalisis untuk



memahami dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Dengan pendekatan ini, kita bisa melihat bahwa investasi dalam teknologi dan praktik yang ramah lingkungan, meskipun memerlukan biaya awal yang lebih tinggi, dapat mengurangi biaya eksternal dan kerusakan di masa depan<sup>10</sup>. Ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam manajemen Terusan Suez untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Terusan Suez bukan hanya merupakan aset strategis untuk perdagangan internasional tetapi juga pendorong utama bagi ekonomi Mesir. Dengan stabilitas finansial yang diberikan oleh pendapatan dari biaya transit dan dukungan untuk pembangunan ekonomi, Terusan Suez membantu Mesir mencapai ambisi pembangunan ekonominya. Prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, memberikan kerangka etis yang penting dalam pengelolaan dan operasional Terusan Suez, memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan negara dan masyarakat.

Stabilitas rezim Mesir juga memainkan peran krusial dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dari Kanal Suez. Keamanan dan aksesibilitas Kanal Suez adalah faktor utama dalam menjaga kelancaran lalu lintas dua arah yang penting untuk perdagangan internasional. Dalam konteks ini, stabilitas politik dan keamanan dalam negeri Mesir tidak hanya mempengaruhi operasional Kanal, tetapi juga mempengaruhi daya tariknya sebagai jalur perdagangan utama. Ketidakstabilan politik atau ancaman keamanan dapat menurunkan kepercayaan pelaku pasar dan mengganggu jalur perdagangan global. Oleh karena itu, Mesir perlu menjaga stabilitas politik dan keamanan untuk memastikan Kanal Suez terus berfungsi sebagai jalur vital dalam perdagangan internasional<sup>11</sup>.

Selain itu, Mesir harus memperluas upayanya di luar sekadar pengamanan Kanal Suez. Ancaman keamanan seperti pembajakan di Teluk Aden dan Laut Merah dapat mengurangi daya tarik rute perdagangan ini dan mempengaruhi volume pengiriman. Untuk mengatasi masalah ini dan mengoptimalkan manfaat ekonomi Kanal, Mesir harus fokus pada pengembangan zona ekonomi di sekitarnya.

---

<sup>10</sup>Thoraya Seada et al. – *The Future of Agriculture in Egypt Comparative Full Cost Accounting Study of Organic and Conventional Food Production Systems in Egypt* (Cairo: Heliopolis University for Sustainable Development, 2016), 6, <https://www.sekem.com/wp-content/uploads/2016/09/the-future-of-agriculture-in-egypt.pdf>.

<sup>11</sup>Chorev, S. (2023). The Suez Canal: Forthcoming Strategic and Geopolitical Challenges. In: Lutmar, C., Rubinovitz, Z. (eds) *The Suez Canal: Past Lessons and Future Challenges*. Palgrave Studies in Maritime Politics and Security. Palgrave Macmillan, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-15670-0\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-15670-0_1)

Investasi dalam infrastruktur, fasilitas logistik, dan penciptaan lapangan kerja di wilayah sekitar Kanal dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat posisi Mesir sebagai pusat perdagangan global. Dengan menjadikan wilayah ini sebagai pusat ekonomi dan logistik, Mesir dapat meningkatkan daya saing Kanal Suez dan memastikan manfaat jangka panjang dari investasi strategis tersebut.

### **Dinamika Politik Global dan Pengaruhnya terhadap Terusan Suez**

Terusan Suez, sebagai jalur pelayaran penting yang menghubungkan Laut Mediterania dengan Laut Merah, juga memegang peranan strategis yang sangat penting dalam politik global. Perubahan dalam kebijakan global, seperti sanksi ekonomi, aliansi militer, atau ketegangan geopolitik, sering kali berdampak langsung pada kebijakan Mesir terkait pengelolaan dan kontrol Terusan Suez. Studi tentang bagaimana dinamika politik global mempengaruhi Mesir dan Terusan Suez dimulai dengan melihat insiden sejarah yang krusial, seperti Krisis Suez 1956, untuk memahami hubungan kompleks ini.

Krisis Suez 1956<sup>12</sup> merupakan contoh utama dari bagaimana politik global dapat mempengaruhi kebijakan Mesir terhadap Terusan Suez. Pada saat itu, Presiden Mesir Gamal Abdel Nasser memutuskan untuk nasionalisasi Terusan Suez, yang sebelumnya dikuasai oleh Perusahaan Suez Canal, yang sebagian besar dimiliki oleh Inggris dan Prancis. Langkah ini tidak hanya mencerminkan keinginan Mesir untuk mengendalikan sumber daya strategisnya sendiri, tetapi juga berfungsi sebagai pernyataan politik yang menantang kekuatan kolonial Eropa yang masih memiliki pengaruh besar di wilayah tersebut.

Tindakan Nasser untuk menasionalisasi Terusan Suez menimbulkan reaksi keras dari Inggris dan Prancis, yang melihat langkah ini sebagai ancaman langsung terhadap kepentingan mereka. Inggris dan Prancis, bekerja sama dengan Israel, melancarkan operasi militer untuk merebut kembali kontrol atas terusan tersebut. Intervensi ini menunjukkan bagaimana aliansi militer dan kebijakan luar negeri negara-negara besar dapat mempengaruhi kontrol Mesir atas Terusan Suez. Namun, dukungan internasional terhadap Mesir, terutama dari Uni Soviet dan Amerika Serikat, menjadi faktor penting dalam mengubah hasil krisis tersebut.

Dalam konteks ini, dukungan dari Amerika Serikat dan Uni Soviet memperlihatkan pergeseran dalam kekuatan global yang dapat mempengaruhi

---

<sup>12</sup>Sumber: W. Roger Louis and Roger Owen, eds., *Suez 1956: the crisis and its consequences* (Oxford, 1989)

kebijakan Mesir. AS, yang pada saat itu berada di bawah pemerintahan Presiden Dwight D. Eisenhower, menentang intervensi Inggris, Prancis, dan Israel, dan mengancam akan memberlakukan sanksi ekonomi terhadap negara-negara tersebut jika mereka tidak menarik pasukan mereka dari Mesir. Dukungan ini menunjukkan bagaimana kebijakan global dan aliansi internasional dapat mempengaruhi keputusan strategis Mesir dan mengukuhkan posisi Mesir dalam mengelola Terusan Suez.

Selain Krisis Suez, sanksi ekonomi juga memainkan peran penting dalam dinamika politik Mesir terkait Terusan Suez. Misalnya, sanksi yang diterapkan terhadap Mesir oleh negara-negara Barat setelah konflik militer tertentu atau dalam konteks ketegangan politik dapat mempengaruhi ekonomi negara dan, pada gilirannya, kebijakan mereka terhadap pengelolaan terusan. Ketergantungan Mesir pada pendapatan dari Terusan Suez menjadikannya sasaran potensial untuk tekanan internasional melalui sanksi ekonomi. Di sisi lain, kebijakan luar negeri Mesir yang berorientasi pada penguatan hubungan dengan negara-negara besar dan aliansi internasional juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kontrol atas Terusan Suez. Sebagai contoh, Mesir telah melakukan upaya untuk memperkuat hubungan strategis dengan negara-negara seperti Amerika Serikat dan negara-negara di Uni Eropa untuk memastikan dukungan mereka dalam pengelolaan dan pengembangan terusan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Mesir dapat mengelola terusan dengan dukungan internasional dan mengurangi potensi konflik yang dapat mengancam stabilitas terusan.

Perubahan dalam politik global, seperti pergeseran dalam aliansi internasional atau perubahan dalam prioritas geopolitik, juga dapat mempengaruhi kebijakan Mesir terhadap Terusan Suez. Misalnya, hubungan yang memburuk antara negara-negara besar atau pergeseran dalam fokus strategis global dapat mempengaruhi seberapa banyak perhatian dan dukungan yang diberikan kepada Mesir dalam pengelolaan terusan. Selain itu, adanya konflik regional atau ketegangan internasional dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan di sekitar Terusan Suez, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan pengelolaan Mesir.

Dengan memperhatikan dinamika politik global dan pengaruhnya terhadap kebijakan Mesir mengenai Terusan Suez, penting untuk memahami bahwa pengelolaan dan kontrol terusan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan domestik Mesir tetapi juga oleh interaksi kompleks dengan kekuatan global. Perubahan

dalam kebijakan global, baik dalam bentuk sanksi ekonomi, aliansi militer, atau ketegangan geopolitik, dapat berdampak langsung pada bagaimana Mesir mengelola dan mempertahankan kontrol atas Terusan Suez. Interaksi antara politik global dan kebijakan Mesir terkait Terusan Suez mencerminkan hubungan yang saling mempengaruhi antara kekuatan internasional dan kebijakan nasional. Krisis Suez 1956 dan berbagai insiden lainnya menunjukkan betapa pentingnya faktor-faktor global dalam menentukan arah kebijakan Mesir dan stabilitas Terusan Suez. Pemahaman mendalam tentang dinamika ini dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana kebijakan global dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya strategis dan hubungan internasional di masa depan.

### **Kesimpulan**

Analisis tentang peran Terusan Suez dalam memperkuat posisi internasional Mesir menunjukkan betapa strategisnya jalur ini dalam politik global dan ekonomi. Terusan Suez tidak hanya sebagai aset ekonomi penting tetapi juga sebagai alat diplomatik yang signifikan. Kontrol Mesir atas terusan ini memberi negara tersebut kekuatan dalam negosiasi internasional dan memungkinkan Mesir untuk mempengaruhi aliran perdagangan global, terutama antara Eropa dan Asia. Terusan Suez berfungsi sebagai jembatan antara Laut Tengah dan Laut Merah, memudahkan perdagangan internasional dan memberikan keuntungan ekonomi yang besar bagi Mesir. Pendapatan dari biaya transit kapal melalui terusan ini sangat signifikan, berkontribusi besar terhadap pendapatan negara Mesir. Pada tahun 2021, pendapatan dari Terusan Suez mencapai puncaknya dengan 6 miliar dolar AS, mencerminkan peran penting terusan ini dalam ekonomi global.

Selain dari sisi ekonomi, Terusan Suez juga mempengaruhi hubungan internasional Mesir. Negara ini dapat menggunakan kontrol atas terusan sebagai leverage dalam hubungan diplomatik dengan kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China. Dalam situasi konflik atau krisis global, Mesir memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hasil perundingan dengan mengancam penutupan atau pembatasan akses ke terusan. Pengelolaan Terusan Suez juga memerlukan perhatian terhadap prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, relevan dalam konteks ini. Pengelolaan yang adil dan transparan memastikan bahwa semua pihak merasa diperlakukan dengan adil dan mengurangi potensi konflik atau ketidakpuasan. Selain itu, perhatian terhadap

dampak lingkungan dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan membantu menjaga keberlanjutan operasional terusan sambil melindungi ekosistem lokal.

### Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta
- Antara News. (2021). Dibangun 165 tahun lalu, Terusan Suez jadi saksi perjalanan Mesir. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/4084047/dibangun-165-tahun-lalu-terusan-suez-jadi-saksi-perjalanan-mesir-2>
- AP, Cairo. (2022). Egypt's Suez Canal chief says April revenues hit all-time record at \$629 mn. Business Standard. Retrieved from [https://www.business-standard.com/article/international/egypt-s-suez-canal-chief-says-april-revenues-hit-all-time-record-at-629-mn-122050100559\\_1.html](https://www.business-standard.com/article/international/egypt-s-suez-canal-chief-says-april-revenues-hit-all-time-record-at-629-mn-122050100559_1.html)
- BKT Taruna. (2021). Sejarah Terusan Suez: Menghubungkan dunia melalui jalur air. Diakses dari <https://bktaruna.uma.ac.id/sejarah-terusan-suez-menghubungkan-dunia-melalui-jalur-air/>
- Cairo Review. (2024). Egypt: An economic growth success yet a health failure. Diakses dari <https://www.thecairoreview.com/essays/egypt-an-economic-growth-success-yet-a-health-failure/>
- Encyclopædia Britannica. (2024). Suez Canal. Diakses dari <https://www.britannica.com/topic/Suez-Canal>
- Ekonomi UMA. (2021). Terusan Suez bagi perekonomian dunia. Diakses dari <https://ekonomi.uma.ac.id/2021/03/25/terusan-suez-bagi-perekonomian-dunia/>
- International Monetary Fund (IMF). (2019). Egypt: A path forward for economic prosperity. Diakses dari <https://www.imf.org/en/News/Articles/2019/07/24/na072419-egypt-a-path-forward-for-economic-prosperity>
- Khanna, R. (2021). The Suez Canal blockage – Lessons to be learned. Allianz Global Corporate & Specialty. Retrieved March 19, 2022, from <https://www.agcs.allianz.com/news-and-insights/expert-risk-articles/suez-canal-lessons-learned.html>
- Kompas. (2021). Balada Terusan Suez: Kanal yang digagas sejak Mesir kuno. Diakses dari <https://jeo.kompas.com/balada-terusan-suez-kanal-yang-digagas-sejak-mesir-kuno>

- Kompas. (2021). Belajar dari kasus Terusan Suez. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/04/05/belajar-dari-kasus-terusan-suez>
- Medunic, F. (2021). A glimpse of the future: The Ever Given and the weaponisation of chokepoints. European Council on Foreign Affairs. Retrieved March 19, 2022, from <https://ecfr.eu/article/a-glimpse-of-the-future-the-ever-given-and-the-weaponisation-of-choke-points/>
- National Center for Biotechnology Information (NCBI). (2021). Economic impact of the Suez Canal on the Egyptian economy. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8466231/>
- Savitz, S., & Deluca, P. (2016). Egypt's Suez Canal: An attenuated lifeline. The National Interest. Retrieved from <https://nationalinterest.org/blog/the-buzz/egypts-suez-canal-attenuated-lifeline-17692>
- Seada, T., Mohamed, R., Fletscher, T., Abouleish, H., & Abouleish-Boes, M. (2016). The future of agriculture in Egypt: Comparative full cost accounting study of organic and conventional food production systems in Egypt. Heliopolis University for Sustainable Development. Retrieved from <https://www.sekem.com/wp-content/uploads/2016/09/the-future-of-agriculture-in-egypt.pdf>
- Soffer, A. (2023). The impact of the Suez Canal on Egypt's geography and economy, 1867–2019 (150 years since its opening). In Lutmar, C., & Rubinovitz, Z. (Eds.), *The Suez Canal: Past lessons and future challenges* (pp. 155–175). Palgrave Macmillan. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-15670-0\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-031-15670-0_9)
- Suez Canal Authority. (2022). Navigation statistics. Retrieved March 12, 2022, from <https://www.suezcanal.gov.eg/English/Navigation/Pages/NavigationStatistics.aspx>
- Suez Canal Authority. (2024). New Suez Canal. Retrieved from <https://www.suezcanal.gov.eg/English/About/SuezCanal/Pages/NewSuezCanal.aspx>
- Turekulova, Z., & Baitureyeva, K. (2020). The Suez Canal and its role in formation of new international political and economic relations in the XX century. *Oriente Moderno*, 100(1), 93–105. <https://doi.org/10.1163/22138617-12340229>

Wikipedia. (2024). Terusan Suez. Diakses dari

[https://id.wikipedia.org/wiki/Terusan\\_Suez](https://id.wikipedia.org/wiki/Terusan_Suez)

Zgheib, N. (2018). EBRD finances upgrade of Egypt's Suez refinery. European Bank.

Retrieved from <https://www.ebrd.com/news/2018/ebd-finances-upgrade-of-egypts-suez-refinery.html>